

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Studi Literatur

Afrijal Rizki Saputra ✉, Universitas PGRI Madiun

Bunga Amelia Evayanti, (Universitas PGRI Madiun)

Indri Rahmawati, Universitas PGRI Madiun

Selvy Mar'atul Azizah, Universitas PGRI Madiun)

✉ afrizal0789@gmail.com

Abstract: Despite these benefits, the integration of learning media into classroom instruction continues to encounter several obstacles, including teachers' limited professional competence, insufficient innovation in choosing appropriate instructional media, and inadequate educational infrastructure. This study was conducted to analyze the utilization of learning media in elementary school Pancasila Education using a qualitative literature review approach. The analysis was based on nine relevant articles published in national scientific journals, with the data examined through content analysis involving data reduction, data organization, and conclusion formulation. The review demonstrates that both conventional and digital media positively influence students' learning motivation, classroom engagement, and comprehension of Pancasila Education content. However, the success of media implementation is strongly affected by teachers' professional capabilities, the suitability of the selected media for instructional objectives, and the availability of adequate learning facilities. Accordingly, strengthening teachers' competencies and improving educational resources are essential to maximize the effectiveness of learning media in Pancasila Education at the elementary school level.

Keywords: Learning media; Pancasila education; teachers; elementary school.

Abstrak: Meskipun demikian, penerapannya di lingkungan sekolah masih dihadapkan pada sejumlah hambatan, di antaranya keterbatasan kompetensi guru, rendahnya kreativitas dalam menentukan media yang sesuai, serta belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode *library research*. Sumber data berasal dari sembilan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional, kemudian dianalisis melalui teknik *content analysis* yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran, baik berbentuk konvensional maupun digital, memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi Pendidikan Pancasila. Namun, tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, kesesuaian media yang dipilih dengan kebutuhan pembelajaran, serta dukungan fasilitas yang tersedia. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi guru disertai penyediaan sarana pembelajaran yang memadai menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: Media pembelajaran; Pendidikan Pancasila; guru; sekolah dasar



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dalam beberapa tahun terakhir tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta implementasi Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional. Kondisi tersebut mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran, dari yang semula berorientasi pada peran guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan ini mengharuskan guru untuk merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif dengan mengoptimalkan penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan konteks pembelajaran (Khairunnisa & Apoko, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan karakter, sikap, serta kesadaran mereka sebagai warga negara yang baik sejak menempuh pendidikan di sekolah dasar (Khairunnisa & Apoko, 2023). Karakteristik materi dalam Pendidikan Pancasila yang banyak memuat konsep dan nilai abstrak menjadi tantangan dalam proses pembelajaran apabila hanya disampaikan melalui penjelasan lisan. Keberhasilan pembelajaran tidak cukup diukur dari kemampuan peserta didik menghafal materi, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu memahami, menginternalisasi, serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi unsur penting karena dapat memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Rohima, 2023). Seiring berkembangnya teknologi digital yang menghadirkan berbagai bentuk media interaktif, visual, maupun berbasis aplikasi, pemanfaatan media pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila menjadi aspek strategis yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter peserta didik.

Meskipun arah kebijakan pendidikan telah mendorong pembelajaran yang lebih inovatif, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik penggunaan media pembelajaran di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan harapan tersebut. Penelitian (Setiono & Rami, 2017) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar sebenarnya telah mengenal berbagai jenis media pembelajaran, seperti media gambar, presentasi PowerPoint, maupun media yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Namun, dalam pelaksanaannya guru masih lebih sering menggunakan media gambar dan metode ceramah sehingga pemanfaatan media belum dilakukan secara optimal dan berkesinambungan. Permasalahan yang serupa juga ditemukan pada pendidikan anak usia dini. (Anggeraini *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa guru masih menghadapi berbagai hambatan dalam memanfaatkan media visual, audio, maupun audiovisual. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas, rendahnya kreativitas dalam memilih media, serta kendala teknis yang menyebabkan penggunaan media pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Di sisi lain, (Banda *et al.*, 2020) menemukan bahwa keberadaan media pembelajaran saja tidak secara langsung meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru justru menjadi faktor yang lebih menentukan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada tersedianya media, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkannya secara tepat. Berbeda dengan berbagai kendala tersebut, perkembangan media digital menawarkan peluang yang semakin besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Ismail Rahman *et al.*, 2024) melaporkan bahwa penggunaan media digital, seperti video pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan berbagai platform pembelajaran daring, mampu meningkatkan motivasi, perhatian, rasa percaya diri, serta ketekunan peserta didik dalam belajar. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Khairunnisa & Apoko, 2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran digital

berbasis aplikasi Canva pada materi Pendidikan Pancasila memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, maupun respons peserta didik. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa potensi media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat besar, namun implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru, keterbatasan fasilitas, serta dominannya penggunaan media pembelajaran konvensional.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai permasalahan penggunaan media pembelajaran, perlu dilakukan kajian terhadap konsep dasar media pembelajaran sebagai suatu kesatuan yang saling berkaitan, bukan sekadar memaparkan berbagai definisi secara terpisah. Secara umum, media pembelajaran dipahami sebagai sarana yang berfungsi menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada peserta didik sehingga tercipta proses belajar yang terarah dan bermakna (Moto, 2019; Rohima, 2023). Pandangan tersebut kemudian diperkaya oleh (Astuti *et al.*, 2024) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga merupakan bagian dari pusat sumber belajar yang mengintegrasikan berbagai unsur, seperti tenaga pendidik, bahan ajar, perangkat pembelajaran, serta lingkungan belajar ke dalam suatu sistem yang saling mendukung. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar membantu penyampaian materi. Keberadaannya turut membentuk lingkungan belajar yang mampu mendukung proses internalisasi nilai, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih menekankan pembentukan karakter dibandingkan sekadar penyampaian pengetahuan. (Astuti *et al.*, 2024) dan (Moto, 2019) juga menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyajikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membangkitkan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran berlangsung. Fungsi tersebut sangat relevan dengan karakteristik materi Pendidikan Pancasila yang banyak memuat nilai, norma, dan sikap yang sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara verbal kepada peserta didik sekolah dasar. Selain itu, (Rohima, 2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki karakteristik yang beragam berdasarkan bentuk, perangkat yang digunakan, maupun indra yang dilibatkan dalam proses belajar. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat satu jenis media yang paling efektif untuk seluruh materi pembelajaran sehingga pemilihannya harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan diajarkan. Sejalan dengan perkembangan teknologi, media digital semakin memperluas alternatif yang dapat dimanfaatkan guru dalam menyajikan materi melalui visualisasi, simulasi, maupun aktivitas interaktif yang sulit diwujudkan menggunakan media konvensional (Ismail Rahman *et al.*, 2024; Novela *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, efektivitas media pembelajaran tidak ditentukan oleh tingkat kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan oleh kemampuan guru dalam memilih, mengadaptasi, dan mengintegrasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada pembentukan nilai, karakter, dan sikap kebangsaan peserta didik.

Landasan teoretis tersebut perlu dikaitkan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu agar dapat diketahui sejauh mana konsep mengenai media pembelajaran telah diterapkan dalam praktik pendidikan. Berdasarkan telaah terhadap sejumlah penelitian, dapat diketahui bahwa berbagai bentuk media pembelajaran pada umumnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, minat, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh penelitian pengembangan yang dilakukan (Khairunnisa & Apoko, 2023), hasil kajian literatur oleh (Ismail Rahman *et al.*, 2024) dan (Novela *et al.*, 2024), serta kajian konseptual mengenai media pembelajaran yang dikemukakan (Astuti *et al.*, 2024) dan (Moto, 2019). Walaupun demikian, masing-masing penelitian memiliki pendekatan dan karakteristik bukti yang berbeda. (Khairunnisa & Apoko, 2023) menghasilkan bukti empiris mengenai kelayakan media melalui proses validasi ahli dan uji coba kepada peserta didik, sedangkan (Novela *et al.*, 2024), (Astuti *et al.*, 2024), (Rohima, 2023), dan (Moto, 2019) lebih menitikberatkan pada pembahasan konseptual berdasarkan kajian kepustakaan sehingga belum didukung oleh data lapangan secara langsung. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kekuatan

generalisasi hasil penelitian. Di sisi lain, beberapa penelitian juga mengungkap berbagai hambatan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran. (Setiono & Rami, 2017) serta (Anggeraini *et al.*, 2020) Berbagai penelitian secara konsisten mengungkapkan bahwa optimalisasi penggunaan media pembelajaran masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan media, serta berbagai kendala teknis, meskipun masing-masing penelitian dilakukan pada konteks yang berbeda. Pandangan tersebut sejalan dengan temuan (Banda *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa keberadaan media pembelajaran saja belum mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik apabila tidak didukung oleh kompetensi profesional guru. Temuan ini memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian lain yang umumnya hanya menekankan manfaat media terhadap proses pembelajaran. Secara umum, hasil berbagai penelitian memperlihatkan bahwa kajian mengenai media pembelajaran di sekolah dasar telah berkembang cukup pesat, terutama dalam membahas perannya terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai, masih tergolong terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih mendalam sebagai landasan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

Hasil telaah terhadap sembilan penelitian yang menjadi rujukan dalam kajian ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai media pembelajaran di sekolah dasar sebenarnya telah berkembang cukup luas. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih mengulas media pembelajaran dalam konteks yang bersifat umum atau diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda. (Banda *et al.*, 2020), misalnya, mengkaji pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu, sedangkan (Anggeraini *et al.*, 2020) meneliti penggunaan media dalam pendidikan anak usia dini. Sementara itu, penelitian (Ismail Rahman *et al.*, 2024), (Novela *et al.*, 2024), (Astuti *et al.*, 2024), (Rohima, 2023), (Moto, 2019), serta (Setiono & Rami, 2017) lebih menitikberatkan pada kajian media pembelajaran secara umum tanpa mengaitkannya dengan mata pelajaran tertentu. Dari keseluruhan penelitian tersebut, hanya (Khairunnisa & Apoko, 2023) yang secara khusus membahas media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Pancasila melalui pengembangan media berbasis aplikasi Canva. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih memiliki ruang pengembangan karena menggunakan pendekatan *research and development* pada satu sekolah sehingga pembahasannya terbatas pada penilaian kelayakan media yang dikembangkan. Penelitian tersebut belum mengulas secara menyeluruh mengenai variasi media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, berbagai kendala yang dihadapi guru, maupun faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian mengenai media pembelajaran telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar menghasilkan kesimpulan yang serupa dan masih berfokus pada konteks umum. Sebaliknya, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pembahasan media pembelajaran dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan sintesis literatur masih sangat terbatas. Padahal, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian landasan teori, karakteristik Pendidikan Pancasila berbeda dengan mata pelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif karena lebih menekankan pembentukan nilai, karakter, dan sikap. Oleh sebab itu, hasil penelitian mengenai media pembelajaran secara umum tidak dapat diterapkan secara langsung tanpa mempertimbangkan karakteristik khas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang tidak hanya menambah bukti empiris baru, tetapi juga menyatukan berbagai konsep teoretis, temuan empiris, dan hasil penelitian terdahulu ke dalam suatu sintesis yang utuh sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini dibangun atas beberapa aspek yang saling berkaitan. Pertama, penelitian ini menyajikan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian mengenai media pembelajaran di sekolah dasar yang sebelumnya tersebar pada berbagai konteks, seperti mata pelajaran umum, IPS, maupun pendidikan anak usia dini, kemudian

mengkajinya secara khusus dalam perspektif pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan tersebut belum ditemukan pada penelitian-penelitian yang telah ditelaah. Kedua, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang umumnya berorientasi pada pengembangan satu jenis media tertentu, seperti penelitian (Khairunnisa & Apoko, 2023), maupun kajian kepustakaan yang membahas media pembelajaran secara umum tanpa mengaitkannya dengan mata pelajaran tertentu (Astuti *et al.*, 2024; Novela *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini, berbagai hasil penelitian dipadukan melalui sintesis kritis yang menghubungkan bukti keberhasilan penggunaan media, berbagai kendala yang muncul dalam praktik pembelajaran, serta landasan teoretis mengenai fungsi media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Pancasila. Ketiga, penelitian ini tidak hanya menegaskan kembali bahwa media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, sebagaimana telah banyak dibuktikan oleh penelitian sebelumnya, tetapi juga berupaya memetakan jenis media yang sesuai, mengidentifikasi kendala yang paling sering dihadapi, serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam dibandingkan kajian-kajian terdahulu yang membahas media pembelajaran secara umum.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Analisis difokuskan pada identifikasi berbagai jenis media yang digunakan dalam pembelajaran, manfaat media terhadap peningkatan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keaktifan peserta didik, berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pemanfaatannya, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media, termasuk kompetensi profesional guru sebagaimana dijelaskan oleh (Banda *et al.*, 2020). Selain mengkaji penggunaan media pembelajaran, penelitian ini juga menganalisis implikasinya terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memperluas kajian ilmiah melalui penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori media pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran yang berfokus pada penanaman nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih, merancang, dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Pendidikan Pancasila. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan masukan kepada pengembang media serta pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun program pengembangan kompetensi guru, khususnya yang berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran. Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, inovatif, dan bermakna sebagai upaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, berbagai penelitian masih menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media pembelajaran dan implementasinya dalam praktik di sekolah. Oleh sebab itu, sintesis yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti untuk mendukung pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*literature review*). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada upaya mengkaji, menafsirkan, serta mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Melalui studi literatur, peneliti dapat menghimpun, menelaah, mengevaluasi, dan menggabungkan berbagai sumber ilmiah yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). (Snyder, 2019) menjelaskan bahwa *literature review* merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengkritisi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya

sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan suatu bidang kajian.

Penerapan metode studi literatur dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar melalui berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Dengan mengintegrasikan temuan dari sejumlah penelitian terdahulu, kajian ini berupaya mengidentifikasi berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan, manfaat yang dihasilkan dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru selama implementasi, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan media, serta berbagai kesenjangan penelitian yang masih membuka peluang untuk dikaji pada penelitian berikutnya.

Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama informasi. Data tersebut berasal dari berbagai publikasi ilmiah yang relevan, seperti artikel pada jurnal nasional maupun internasional, prosiding seminar, buku akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pemilihan data sekunder didasarkan pada pertimbangan bahwa sumber-sumber tersebut telah melalui proses ilmiah sehingga kualitas, keakuratan, dan validitas informasinya dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui sejumlah pangkalan data ilmiah yang memiliki reputasi baik, di antaranya Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), Directory of Open Access Journals (DOAJ), Education Resources Information Center (ERIC), dan Scopus. Berbagai basis data tersebut digunakan untuk memperoleh artikel ilmiah yang sesuai dengan fokus penelitian serta memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Selain memanfaatkan artikel jurnal, penelitian ini juga menggunakan buku-buku ilmiah dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan sebagai sumber pendukung guna memperkaya analisis serta memperkuat pembahasan yang disajikan.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti *media pembelajaran*, *Pendidikan Pancasila*, *sekolah dasar*, *learning media*, *Pancasila Education*, dan *elementary school*. Penelusuran dilakukan melalui basis data Google Scholar untuk memperoleh artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah proses pencarian selesai, setiap artikel ditelaah berdasarkan judul, abstrak, kata kunci, serta isi naskah untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Tahapan pengumpulan data diawali dengan mengidentifikasi seluruh literatur yang berhasil ditemukan. Penelusuran awal menghasilkan 16 artikel yang relevan. Selanjutnya, setiap artikel diseleksi berdasarkan tahun publikasi, kesesuaian topik, ketersediaan naskah lengkap (*full text*), serta relevansinya dengan tujuan penelitian. Hasil penyaringan menunjukkan bahwa 9 artikel memenuhi seluruh kriteria sehingga digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Artikel yang telah lolos seleksi kemudian dikelompokkan sesuai tema pembahasan dan dianalisis untuk memperoleh sintesis yang komprehensif. Dengan tahapan tersebut, seluruh artikel yang digunakan merupakan hasil seleksi yang mempertimbangkan relevansi topik, kejelasan metodologi, serta kontribusinya terhadap tujuan penelitian.

Kriteria Pemilihan Artikel

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menjamin kualitas dan relevansi sumber data yang digunakan dalam penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) artikel dipublikasikan terutama pada periode **2020–2025**, dengan tetap mempertimbangkan beberapa referensi terdahulu yang bersifat relevan dan

mendasar; (2) merupakan artikel hasil penelitian (*research article*), bukan artikel opini, esai, atau tulisan populer; (3) membahas media pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar atau memiliki keterkaitan yang erat dengan fokus penelitian; (4) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*) sehingga dapat ditelaah secara menyeluruh; (5) diterbitkan pada jurnal atau prosiding yang kredibel dan dapat diakses melalui basis data ilmiah; serta (6) menjelaskan metode penelitian secara jelas sehingga layak dijadikan sebagai sumber analisis.

Penerapan kriteria tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa setiap sumber yang digunakan dalam penelitian ini memiliki mutu ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan fokus kajian. Dengan demikian, proses sintesis yang dilakukan didasarkan pada literatur yang relevan, valid, dan mampu memberikan landasan yang kuat dalam menganalisis penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Seluruh artikel yang diperoleh melalui penelusuran literatur kemudian melalui tahap seleksi dengan mempertimbangkan tahun terbit, keterkaitan topik dengan fokus penelitian, ketersediaan naskah lengkap, serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses tersebut, terpilih sembilan artikel yang memenuhi seluruh persyaratan dan selanjutnya digunakan sebagai sumber data dalam analisis penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan **analisis isi** (*content analysis*) sebagai teknik utama untuk menelaah, mengelompokkan, serta menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Melalui teknik ini, setiap dokumen ilmiah dapat dikaji secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, konsep, serta keterkaitan antartemuan penelitian yang relevan dengan fokus kajian (Krippendorff, 2018). Selain itu, penelitian ini juga menerapkan analisis tematik dengan mengelompokkan hasil-hasil penelitian ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Tahap analisis diawali dengan melakukan reduksi data melalui pemilihan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diseleksi kemudian disajikan secara deskriptif untuk mempermudah proses interpretasi. Selanjutnya, berbagai temuan dari penelitian terdahulu disintesis dan dibandingkan guna menemukan persamaan, perbedaan, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang masih ada. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sekaligus memberikan dasar yang kuat dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN

TABEL 1. *Sintesis Hasil Penelitian Terdahulu*

No	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Khairunnisa & Apoko (2023)	Research and Development (ADDIE)	Pengembangan media Canva pada Pendidikan Pancasila	Media berbasis Canva dinilai sangat layak dan memperoleh respons positif dari peserta didik.
2	Banda <i>et al.</i> (2020)	Kuantitatif	Pengaruh media pembelajaran dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar	Media pembelajaran tidak berpengaruh signifikan secara langsung, sedangkan kompetensi profesional guru

				berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Media digital meningkatkan
3	Rahman <i>et al.</i> (2024)	Systematic Literature Review	Media pembelajaran digital	Media digital meningkatkan motivasi, perhatian, minat, kepercayaan diri, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
4	Novela <i>et al.</i> (2024)	Studi Literatur	Inovasi media pembelajaran digital	Media digital mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mempermudah pemahaman materi.
5	Astuti <i>et al.</i> (2024)	Studi Literatur	Media sebagai pusat sumber belajar	Media pembelajaran berperan sebagai bagian dari pusat sumber belajar yang mendukung proses belajar secara efektif.
6	Rohima (2023)	Studi Literatur	Konsep dan fungsi media pembelajaran	Media membantu mengonkretkan materi, meningkatkan motivasi belajar, serta perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi.
7	Moto (2019)	Studi Literatur	Peranan media pembelajaran	Media mempermudah penyampaian materi, meningkatkan efektivitas
8	Setiono & Rami (2017)	Deskriptif Kualitatif	Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar	Guru telah menggunakan berbagai media, tetapi pemanfaatannya belum konsisten dan masih didominasi media gambar serta metode ceramah.
9	Anggeraini <i>et al.</i> (2020)	Deskriptif Kuantitatif	Kendala penggunaan media pembelajaran	Hambatan utama meliputi keterbatasan sarana, rendahnya kreativitas guru, dan kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan media.

Sumber: Hasil sintesis peneliti (2025).

Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan

Hasil sintesis terhadap sembilan penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi media konvensional dan media digital. Media konvensional yang paling banyak dimanfaatkan meliputi gambar, PowerPoint, dan lingkungan sekitar karena mudah diperoleh dan digunakan dalam pembelajaran (Setiono & Rami, 2017). Menurut (Rohima, 2023), media visual seperti gambar merupakan jenis media yang paling mudah diakses oleh guru. Sementara itu, media digital berkembang semakin beragam, antara lain video pembelajaran interaktif, game edukatif, aplikasi pembelajaran, *Learning Management System* (Google Classroom dan Moodle), serta media berbasis *Augmented Reality* (Ismail Rahman *et al.*, 2024). (Khairunnisa & Apoko, 2023) juga mengembangkan media berbasis Canva untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital semakin berkembang, meskipun penelitian yang secara khusus mengkaji media untuk Pendidikan Pancasila masih terbatas.

Efektivitas Media Pembelajaran terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran pada Pendidikan Pancasila baru dibuktikan secara langsung oleh penelitian (Khairunnisa & Apoko, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media berbasis Canva memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, serta respons positif peserta didik. Namun, (Banda *et al.*, 2020) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan kompetensi profesional guru justru memberikan pengaruh yang lebih besar. Perbedaan temuan tersebut disebabkan oleh perbedaan indikator yang digunakan, yaitu kelayakan media dan respons peserta didik pada satu penelitian, serta hasil belajar pada penelitian lainnya. Dengan demikian, efektivitas media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menggunakannya.

Manfaat Media Pembelajaran bagi Guru dan Peserta Didik

Hasil sintesis menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan manfaat yang konsisten bagi guru maupun peserta didik. Bagi peserta didik, media mampu meningkatkan

motivasi, minat, perhatian, rasa percaya diri, serta mempermudah pemahaman materi melalui penyajian visual dan audiovisual (Ismail Rahman *et al.*, 2024; Moto, 2019; Novela *et al.*, 2024). Selain itu, media juga mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Astuti *et al.*, 2024). Dari sisi guru, media membantu menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret, meningkatkan efisiensi penyampaian materi, serta mempermudah pengelolaan pembelajaran (Moto, 2019; Rohima, 2023). Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, media berbasis Canva juga terbukti memberikan manfaat yang tinggi berdasarkan penilaian peserta didik (Khairunnisa & Apoko, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat media pembelajaran bersifat luas dan dapat diterapkan pada berbagai jenjang maupun mata pelajaran.

Kendala Penggunaan Media Pembelajaran

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan media pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. (Anggeraini *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa guru PAUD mengalami hambatan berupa keterbatasan sarana, kesulitan memilih media yang sesuai, serta minimnya fasilitas pendukung. Pada jenjang sekolah dasar, (Setiono & Rami, 2017) menemukan bahwa kendala lebih banyak berkaitan dengan kurang konsistennya penggunaan media dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Sementara itu, (Ismail Rahman *et al.*, 2024) menambahkan bahwa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta potensi distraksi saat menggunakan media digital juga menjadi tantangan. Secara umum, kendala penggunaan media dipengaruhi oleh kondisi sarana, kompetensi guru, dan perkembangan teknologi yang tersedia.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Penggunaan Media

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Kompetensi profesional guru menjadi faktor utama karena terbukti lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan penggunaan media itu sendiri (Banda *et al.*, 2020). Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan media juga menentukan efektivitas pembelajaran (Setiono & Rami, 2017). Faktor lain yang turut memengaruhi ialah kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran (Ismail Rahman *et al.*, 2024), dukungan sarana dan teknologi (Anggeraini *et al.*, 2020; Ismail Rahman *et al.*, 2024), serta ketepatan guru dalam memilih media sesuai tujuan pembelajaran (Rohima, 2023). Dengan demikian, keberhasilan media pembelajaran merupakan hasil dari perpaduan antara kompetensi guru, pemilihan media, dan dukungan fasilitas.

Strategi Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil sintesis, optimalisasi penggunaan media pembelajaran memerlukan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan. (Astuti *et al.*, 2024) menekankan pentingnya pengelolaan media sebagai bagian dari pusat sumber belajar. (Setiono & Rami, 2017) merekomendasikan dukungan sekolah dalam menyediakan media sekaligus mendorong kreativitas guru. Selain itu, (Ismail Rahman *et al.*, 2024) menyoroti perlunya pelatihan penggunaan media digital agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum. (Khairunnisa & Apoko, 2023) menunjukkan bahwa pengembangan media melalui model ADDIE dapat menghasilkan media yang layak dan efektif digunakan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, dukungan sarana, dan evaluasi media secara berkelanjutan menjadi strategi utama untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil sintesis menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana penyampaian informasi sekaligus pendukung lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi serta membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak (Astuti *et al.*, 2024; Rohima, 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Moto, 2019), (Novela *et al.*, 2024), dan (Ismail Rahman *et al.*, 2024) yang menegaskan manfaat media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, efektivitas media tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar. (Khairunnisa & Apoko, 2023) membuktikan bahwa media Canva memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi, sedangkan (Banda *et al.*, 2020) menemukan bahwa media pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar tanpa didukung kompetensi profesional guru. Kondisi tersebut menguatkan bahwa keberhasilan penggunaan media sangat bergantung pada kemampuan pedagogis guru dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran (Rohima, 2023). Dengan demikian, keberadaan media pembelajaran berfungsi sebagai komponen pendukung dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh media yang digunakan, melainkan juga oleh faktor-faktor pendukung lainnya.

Perbedaan kendala yang ditemukan pada berbagai penelitian menunjukkan bahwa hambatan penggunaan media bersifat kontekstual. (Anggeraini *et al.*, 2020) menyoroti keterbatasan sarana dan fasilitas pada jenjang PAUD, sedangkan (Setiono & Rami, 2017) menemukan bahwa guru sekolah dasar lebih banyak menghadapi kendala dalam konsistensi penggunaan media dan penguasaan teknologi. Di sisi lain, (Ismail Rahman *et al.*, 2024) mengidentifikasi tantangan berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta distraksi saat menggunakan media digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin berkembang teknologi pembelajaran, semakin besar pula tuntutan terhadap kesiapan guru dan dukungan fasilitas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, media digital memiliki potensi besar untuk membantu penyampaian materi yang berorientasi pada penanaman nilai. Hal ini dibuktikan oleh (Khairunnisa & Apoko, 2023) melalui pengembangan media berbasis Canva yang memperoleh tingkat kelayakan sangat tinggi. Temuan tersebut mendukung pendapat (Rohima, 2023) dan (Astuti *et al.*, 2024) bahwa media mampu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret. Namun, bukti tersebut masih terbatas pada satu penelitian sehingga efektivitasnya pada berbagai kondisi sekolah dasar belum dapat digeneralisasi. Faktor seperti kompetensi guru dan kesiapan teknologi tetap menjadi aspek penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi media (Ismail Rahman *et al.*, 2024; Setiono & Rami, 2017).

Sintesis penelitian juga memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian terkait penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan media dan penilaian kelayakan produk, sedangkan kajian mengenai pengaruh media terhadap capaian pembelajaran afektif maupun pembentukan karakter peserta didik masih sangat terbatas (Khairunnisa & Apoko, 2023). Selain itu, peran kompetensi profesional guru sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas

media pada mata pelajaran ini juga belum banyak diteliti, meskipun telah terbukti penting pada penelitian (Banda *et al.*, 2020).

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya perlu menguji secara empiris hubungan antara penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru, dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila pada berbagai konteks sekolah dasar. Penelitian juga perlu melibatkan cakupan subjek yang lebih luas agar hasilnya dapat digeneralisasi. Di samping itu, identifikasi terhadap kendala yang paling dominan dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran perlu dilakukan sehingga strategi pengembangan media dan peningkatan kompetensi guru dapat disusun secara lebih tepat sasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis berbagai penelitian yang telah ditelaah, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pemanfaatan media, baik yang bersifat konvensional maupun berbasis digital, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta membantu mereka memahami materi yang bersifat abstrak melalui penyajian yang lebih menarik dan konkret. Namun demikian, efektivitas penggunaan media tidak semata-mata ditentukan oleh jenis media yang digunakan, melainkan juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesesuaian media dengan karakteristik materi dan peserta didik, serta dukungan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih lebih sedikit dibandingkan penelitian pada bidang studi lain sehingga masih memerlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti empiris.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi dalam proses penanaman nilai, pembentukan karakter, dan penciptaan pengalaman belajar yang bermakna. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi guru dalam memilih maupun mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Pancasila. Selain itu, dukungan sekolah dan pemangku kebijakan melalui peningkatan kompetensi guru serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi literatur yang bertumpu pada data sekunder berupa artikel ilmiah yang telah memenuhi kriteria seleksi. Di samping itu, hasil sintesis dipengaruhi oleh batasan rentang tahun publikasi serta sumber basis data yang digunakan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan seluruh perkembangan penelitian mengenai media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris dengan melibatkan sekolah yang memiliki karakteristik lebih beragam agar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat diuji secara lebih mendalam. Penelitian mendatang juga perlu mengkaji efektivitas berbagai media digital dalam mendukung pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif, sedangkan sekolah perlu memperkuat dukungan melalui penyediaan fasilitas dan program pelatihan yang berkelanjutan agar pemanfaatan media pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggeraini, R., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). Kendala Guru PAUD dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 19–26.

- <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/penapaud>
2. Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702–709. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.870>
 3. Banda, Y. M., Tola, D., & Ma, S. h. g. (2020). Kontribusi Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JIPP: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 586–594. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28564>
 4. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*
 5. *Methods Approaches* (5th Editio). SAGE Publications. <https://books.google.com/books?id=335ZDwAAQBA>
 6. Ismail Rahman, Nurhadifah Amaliyah, Anni Mafruha Amaliyah, Musdalifa, & Dinda Claudia Risal Denggo. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v2i2.818>
 7. Khairunnisa, A., & Apoko, T. W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 191. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i2.48898>
 8. Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications. <https://books.google.com/books?id=nE1aDwAAQBAJ>
 9. Moto, M. M. (2019). The Use of Instructional Media for Learning. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
 10. Novela, D., Ari Suriani, & Sahrin Nisa. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
 12. Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar pada Siswa. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12. <https://osf.io/acxe2>
 13. Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 219–236. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6808>
 14. Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>